



**PENINGKATAN PEMAHAMAN FRASA PESERTA DIDIK
KELAS X MIA 6 SMA NEGERI 7 PADANG
MELALUI MEDIA KARTU**

Afrienituti
Guru Bahasa Indonesia SMAN 7 Padang
Email : afrieni60@gmail.com

Submitted :23-08-2015, Reviewed:30-08-2015, Accepted:31-10-2015
<http://dx.doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1235>

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman frasa peserta didik kelas X MIA 6 SMA Negeri 7 Padang melalui media kartu. Penelitian ini menggunakan siklus yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Mia₆ pada semester I tahun 2014/2015 yang berjumlah 31 orang. Materi pembelajaran adalah memahami frasa. Alat media yang digunakan adalah kartu. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus. Dari hasil ketiga siklus penelitian tindakan yang dilakukan, memperlihatkan peningkatan. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 sudah tergolong bagus yaitu dari 73 % ke 75 % menjadi 90 %, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu peningkatan kreativitas belajar peserta didik dapat tercapai.

Kata Kunci: Kemampuan memahami frasa, media kartu

Abstract

The purpose that expected for achieving action research is using of media card can improve phrases understanding. The types of research is action research by using the cycle that has four components: planning, action, observation, reflection. Research subjects are the students at grade X MIA₆ in the first semester 2015 that amounting 31 people. Learning materialsisto understandthe phrase. Media tool that used is the card. Implementation of action is conducted for three cycles. Fromthe results ofthe threecycles ofaction researchconducted, showedan increase. Completenesspercentageof learnersin cycle1, cycle2andcycle3 wasquite goodthat isfrom73% to75% to 90%, resulting in the classicallearning completenesshas been reached. So itcan be concludedthattheuse ofmediacardsincreasethe creativityof learnerscan beachieved.

Keywords: the ability of understanding the phrase, media card

PENDAHULUAN

Memahami satu hal merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu, baik lisan maupun tulisan. Kegiatan tersebut sebenarnya sering dilakukan seseorang, misalnya mengingat pesan ataupun menulis pesan untuk teman, memahami itu merupakan suatu proses dalam melukiskan lambang-

lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami orang lain (Tarigan, 1982:21).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1985 : 694) memahami adalah mengerti benar (akan) memahami benar, memaklumi.

Untuk dapat merealisasikan pikiran dalam bentuk lisan dan tulisan,

perlu latihan rutin atau intensif. Peserta didik perlu memahami langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memahami frasa. Kenyataannya, peserta didik mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tersebut. Menurut (Gani, 1992:1) menyatakan, berbagai indikasi rendahnya kualitas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah, di antaranya kurang mampunya peserta didik menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, terutama pada aspek tata bahasa.

Penyebab timbulnya masalah, dalam pengajaran kemampuan dalam memahami, biasanya peserta didik dalam menggunakan buah pikiran kurang mendapat respon. Proses pembelajaran yang biasanya berlangsung, guru hanya sekedar mentransfer pengetahuan yang dipunyai guru kepada peserta didik, kemudian pendidik meniru pengetahuan yang ada dan membuat contoh berdasarkan ilmu yang diturunkan seorang guru. Penyebab lain rendahnya kemampuan memahami frasa peserta didik, diperkirakan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu diperkirakan kurang tepatnya guru memilih media yang cocok dengan pembelajaran memahami frasa. Media yang digunakan tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik yang bebas menuangkan idenya ke dalam pikiran atau tulisan, guru masih terpaku dengan berceramah dan tidak menggunakan media. Guru kurang memperhatikan kreatifitas peserta didik, sehingga yang aktif hanyalah guru sementara peserta didik kreatifitasnya tidak berkembang. Guru belum berfikir jauh untuk mengembangkan dan menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, menyenangkan dan kontekstual. Pembelajaran yang terintegrasi antara kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan yang diharapkan kurikulum belum terlaksana dengan baik.

Guru sebagai manajer di dalam kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan.

Adapun ciri guru yang baik dan dapat melaksanakan serta mengelola pembelajaran dengan baik antara lain :

1. Memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi sehingga pembelajaran menjadi mengasikkan, santai dan menyenangkan.
2. Merangsang kreativitas peserta didik untuk menemukan frasa serta menuliskannya dalam bentuk kartu.
3. Mengembangkan daya pikir secara rasional dan bertindak kreatif, inovatif, serta proaktif agar bisa memanfaatkan media kartu untuk memahami frasa salah satu sumber belajar.
4. Memberi motivasi peserta didik dalam memaknai suatu pembelajaran agar berguna untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Peneliti berasumsi salah satu media yang bertujuan agar peserta didik bisa membangun ide serta memahaminya yaitu dengan menggunakan media kartu. Media kartu merupakan sebuah cara agar peserta didik lebih mudah memahami frasa.

Dalam pembelajaran memahami frasa dengan media kartu dapat diterapkan, karena memahami frasa secara teoritis telah dipelajari peserta didik di bangku SMP, sehingga diharapkan peserta didik dapat membangun, menemukan, dan mengembangkan sendiri. Guru hanyalah sebagai motivator, fasilitator, dan menyediakan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya memahami frasa. Dari pretes yang diberikan kepada peserta didik di awal pembelajaran 90 % menyamakan frasa dengan ungkapan idiom. Pada hal

ungkapan udiom itu memang terdiri dari dua tau lebih katanya, akan tetapi mempunyai arti lebih dari satu atau arti kiasan. Sesuai dengan pengertian frasa idiom adalah frasa yang maknanya tidak dapat dirunut atau dijelaskan berdasarkan makna kata-kata yang membentuknya dinamakan frasa idiomatik Perhatikan kata-kata bercetak miring berikut!www.wikipedia.com

1) Dalam peristiwa kebakaran kemarin seorang penjaga toko menjadi *kambing hitam*.

2) Untuk menyelamatkan saudaranya, keluarga Pinto menyembelih seekor *kambing hitam*.

Kalimat 1) dan 2) menggunakan frasa yang sama yaitu frasa kambing hitam. Kambing hitam pada kalimat 1) bermakna orang yang dipersalahkan dalam suatu peristiwa, sedangkan dalam kalimat 2) bermakna seekor kambing yang warna bulunya hitam. Makna kambing hitam pada kalimat 1) tidak ada kaitannya dengan makna kata kambing dan kata hitam. Perhatikan kata-kata bercetak miring berikut!.

Dari frasa idiom yang dikemukakan peserta didik dalam motivasi di awal pembelajaran, sehingga peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam memahami frasa. Dalam pengajaran bahasa Indonesia banyak media yang dapat digunakan terutama dalam pembelajaran memahami frasa di antaranya kartu, juga tergantung kepada guru memilih media yang cocok dengan materi. Media kartu efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi memahami frasa.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesi (1985 : 447) kartu adalah kertas tebal yang tak berapa besar, biasanya persegi panjang (untuk berbagai keperluan).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu. Alasannya

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia media kartu dapat diterapkan, karena pembuatan kartu menuntut peserta didik untuk menyusun pengetahuan baru dari pengalaman peserta didik itu sendiri. Artinya peserta didik mengembangkan sendiri sebuah frasa berdasarkan pengetahuan dasar yang sudah ada. Melalui media kartu ini peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya. Untuk selanjutnya melihat sejauhmana dampak media kartu berperan bagi peserta didik dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami frasa. Dengan menggunakan mediakartu, maka penelitian ini diberi judul “Pembelajaran Memahami Frasa dengan Menggunakan Media Kartu”.

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ” Apakah melalui Penggunaan Media Kartu dapat Meningkatkan Hasil Belajar Memahami Frasa di Kelas X MIA₆ SMA Negeri 7 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik memahami frasa dengan menggunakan media kartu .
2. Mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan pembelajaran memahami frasa dengan menggunakan media kartu.

Penyusunan kerangka kerja pemecahan masalah, perlu memahami anggapan awal antara lain :

1. Media kartu merupakan salah satu alternatif cara untuk memahami frasa.
2. Penggunaan kartu atau kertas bearti meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menuangkan buah pikirannya kedalam bentuk tulisan.
3. Media merupakan alat yang dipergunakan untuk mempermudah pencapaian indikator yang dikehendaki KD.

4. Media kartu dapat ditulis peserta didik dalam bentuk frasa yang berdiri sendiri maupun frasa dalam kalimat di sebuah teks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas, menggunakan siklus yang mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Mia₆ pada semester I tahun 2014/2015 yang berjumlah 31 orang. Materi pembelajaran adalah memahami frasa. Alat media yang digunakan adalah kartu. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi untuk membangun keterampilan guru dalam membelajarkan peserta didik. Khususnya keterampilan membelajarkan peserta didik memahami frasa, baik frasa berdiri sendiri maupun dalam bentuk kalimat. Selain itu juga dapat memecahkan masalah pembelajaran di kelas, terutama pembelajaran memahami frasa.

Secara umum, frasa dikenal sebagai kelompok kata. Sesuai dengan pendapat Maryanto, dkk (2013 : 9) bahwa frasa adalah “Kelompok kata”. Menurut Asep Ganda Sadikin (2002 : 30) menjelaskan, bahwa frasa adalah “kesatuan bahasa yang terdiri atas dua kata atau lebih yang hanya dapat menempati satu fungsi dalam kalimat. Frasa dibedakan atas frasa eksosentris dan frasa endosentris. Frasa eksosentris tidak memiliki unsur pusat, sedangkan frasa endosentris memiliki unsur pusat yang dapat menggantikan kedudukan frasa tersebut dalam kalimat”.

Sejalan dengan pendapat di atas Ramadansyah (2012 : 31) menyatakan bahwa frasa merupakan : “satuan gramatikal terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui fungsi. Dua kata atau lebih yang dimaksudkan, satu kata

diantaranya sebagai inti dan yang lainnya sebagai penjelas (satelit). Adapun jenis frasa tersebut adalah :

- A. Frasa Endosentris yaitu merupakan frasa yang terdiri atas gabungan kata dengan kelas kata yang sama dari satu diantara unsur pembentuknya.
 1. Endosentris Atributif yaitu frasa yang bersusunan D M, M D, M D M {M = menerangkan, D = diterangkan contoh : sangat pandai, berlari cepat, tidak cepat benar}.
 2. Endosentris Koordinatif yaitu frasa yang antar unsurnya dapat disisipi oleh : *dan, atau*. Contoh : ayah bunda, cantik molek.
 3. Endosentris Apositif yaitu frasa yang unsur-unsurnya dapat menggantikan.
Contoh : Jakarta ibu kota Negara, Pak Rma guru bahasa, Padang kota bingkung.
- B. Frasa Eksosentris yaitu frasa yang ditandai dengan tidak adanya fungsi yang digantikan karena gabungan katanya belainan dengan unsur bawahannya. Salah satu unsurnya berupa kata sambung, kata sandang atau hubungan predikat – objek.

Media Kartu

Media atau alat peraga adalah suatu alat atau berupa benda yang disediakan oleh seorang guru untuk membantunya ataupun peserta didik dalam memberikan dan menerima materi pembelajaran. Seorang guru harus memikirkan media yang cocok dengan materi yang diajarkan.

Menurut I. L. Pasaribu (1983 : 148) alat peraga adalah : “Alat-alat untuk membantu pengajar menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan “. Seiring dengan itu R. Ibrahim (1996 : 12) mengemukakan bahwa alat media atau media pengajaran diartikan sebagai : “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemauan anak didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar “.

Jadi media merupakan media alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1985 : 446) kartu merupakan : “ Kertas tebal yang tak berapa besar, biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan”. Kertas yang peneliti gunakan adalah kertas HVS. Bisa satu lembar dan bisa juga dipotong jadi tiga bagian.

Setting penelitian bertempat di kelas X Mia₆ SMA Negeri 7Padang dengan lama waktu pembelajaran 6 x 45 menit, 3 x pertemuan atau 3 siklus. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan alasan, bahwa peneliti adalah guru di SMA Negeri 7Padangbidang studi yang diajar adalah bahasa Indonesia kelas X. SMAN 7 Padang peserta didiknya heterogen.

Semua hasil pekerjaan peserta didik dan hasil observasi yang peneliti dilakukan selama pelaksanaan siklus pertama, kedua dan ketiga. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan analisis hasil postes di setiap akhir siklus. Agar diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan objektivitas penelitian, maka setelah ulangan dianalisis , kemudian nilai yang diperoleh disampaikan kepada peserta didik.

Untuk menjaga keabsahan data supaya reliable dan valid peneliti melakukan kolaborasi dengan kolaborator. Yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini adalah teman sejawat yaitu Aniswanti, S. Pd.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan kepada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peserta didik dikatakan tuntas bila telah mencapai KKM yang telah disepakati. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam “Pembelajaran Tuntas” menyatakan bahwa penentuan

batas pencapaian ketuntasan, meskipun umumnya disepakati pada skor 75 (75%), namun batas ketuntasan (kompeten) yang paling realistis adalah ditetapkan oleh sekolah bersangkutan (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Berdasarkan uraian di atas maka indikator kinerja dalam penelitian ini, telah ditetapkan berdasarkan KKM 75, dengan kata lain peserta didik dikatakan kompeten apabila telah mencapai angka 75 atau telah mencapai 75 %.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pertama, tahapan perencanaan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. Menyiapkan pretes, menyiapkan media pembelajaran yaitu media kartu. Menyiapkan RPP untuk 3 siklus.. Menyiapkan lembar observasi. Mendesain alat evaluasi untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa. Kedua, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario kegiatan sesuai dengan siklus yang sudah ditentukan. Ketiga, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Keempat, tahap Refleksi. Hasil yang diperoleh pelaksanaan observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis dilakukan refleksi, apakah kegiatan yang dilakukan telah memberi pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan tindakan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Tes kemampuan awal (pretes) peserta didik dalam memahami frasa dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Nopember 2014

sebelum materi tentang memahami frasa . Pretes dan postes yang dilakukan adalah tes unjuk kerja. Peserta didik menjawab soal pertanyaan adalah yang berhubungan dengan frasa yang telah peneliti sediakan.

Tabel 1 Pretes pada Awal Siklus 1

No	Parameter Statistik	Nilai Parameter	Keterangan
1	Nilai rata-rata	60,2	Nilai rata-rata kelas
2	Minimum	20	Nilai terendah
3	Maksimum	80	Nilai tertinggi

Berdasarkan pretes yang dilakukan, diperoleh hasil pretes kemampuan memahami frasa sebelum dilakukan proses belajar mengajar dengan media kartu. Skor kemampuan peserta didik dalam memahami frasa dari hasil tes awal dapat dilihat bahwa 28 orang peserta didik yang hadir dari 31 orang jumlah peserta didik diperoleh nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 60,2, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 60 keatas adalah 16 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada tes awal ini adalah 57 %. Hal ini berarti secara klasikal ketuntasan belajar belum tercapai. Ternyata, kemampuan peserta didik pada kondisi awal/prasiklus belum mencapai standar ketuntasan. yang telah disepakati yakni 75. Berdasarkan nilai awal inilah, direncanakan pelaksanaan PBM dengan menggunakan media kartu, agar kemampuan peserta didik memahami frasa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus Pertama

Tahap ini, peneliti mempersiapkan pembuatan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi Dasar: 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks

laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan. Indikator: 3.1.1 Menjelaskan pengertian frasa / kelompok kata. 3.1.2 Menentukan contoh frasa. Kompetensi Dasar: 4.1 Menginterpretasi makna teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan. Indikator : 4.1.1 Menunjukkan frasa dalam teks laporan hasil observasi. Tujuan Pembelajaran: dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator yang hendak dicapai pada pertemuan pertama ini.

Perencanaan skenario pembelajaran yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian adalah : :menetapkan jadwal penelitian, menyusun RPP, merancang soal pretes dan soal postes dan mendiskusikan dengan pengamat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilaksanakan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Pelaksanaan kegiatan siklus pertama ini setelah peserta didik masuk kelas dimulai dengan membaca Al Quran, berdoa, meappersepsi dan motivasi setelah itu diberikan pretes . Berikutnya guru menuliskan di papan tulis KD dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan kali ini. Peserta didik yang ditunjuk menjelaskan di depan kelas frasa yang dibuatnya di rumah tugas pada akhir pembelajaran sebelumnya media kartu di kertas. Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap frasa yang dijelaskan temannya. Guru memberikan penegasan pada kesimpulan sesuai dengan indikator : pengertian frase dan contohnya. Selama pembelajaran berlangsung guru mencatat aktivitas peserta didik dalam lembaran observasi. Lima menit sebelum berakhir pembelajaran diberikan postes sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan akan digunakan sebagai data pendukung dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tabel 2 Postes pada Akhir Siklus 1

No	Parameter Statistik	Nilai Parameter	Keterangan
1	Nilai rata-rata	67	Nilai rata-rata kelas
2	Minimum	40	Nilai terendah
3	Maksimum	85	Nilai tertinggi

Berdasarkan analisa postes siklus 1 yang diikuti 28 orang peserta diperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 67, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 73 keatas adalah 21 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada postes adalah 73 %. Hal ini berarti secara klasikal ketuntasan belajar masih belum tercapai, namun dibandingkan pretes yang diadakan sudah terjadi peningkatan.

Kegiatan observasi dilakukan dicatat pada lembaran observasi oleh obsever. Aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah 1) menulis frasa di kartu sebagai tugas rumah. 2) peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius. 3) peserta didik yang mencatat penjelasan tentang frasa. 4) peserta didik yang bertanya. 5) peserta didik yang mengemukakan pendapat. 6) peserta didik yang terlambat. 7) peserta didik yang mengganggu teman / meribut. 8) peserta didik yang keluar/ minta izin. 9) peserta didik mengantuk.

Tabel 3 Data Aktivitas Selama PBM Siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	Jml	Persentase
1	menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah	25	92
2	memperhatikan pembelajaran	23	82

	dengan serius		
3	mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas	21	75
4	peserta didik yang bertanya	17	60
5	mengemukakan pendapat	13	46
6	peserta didik yang terlambat	3	10,7
7	mengganggu teman / meribut	4	14,3
8	keluar/ minta izin	3	10,7
9	Mengantuk	6	21,4

Dari hasil analisis pengamatan atau observasi dapat dilihat antara lain : menulis frasa di kartu sebagai tugas rumah 25 orang yaitu 89 %, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius 23 orang yaitu 82 %, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang frasa 21 orang yaitu 75 %, peserta didik yang bertanya 17 orang yaitu 60 %, peserta didik yang mengemukakan pendapat 13 orang yaitu 46 %, peserta didik yang terlambat 3 orang yaitu 10,7 %, peserta didik yang mengganggu teman / meribut 4 orang yaitu 14,3 %, peserta didik yang keluar/ minta izin 3 orang yaitu 10,7%, peserta didik mengantuk 6 orang yaitu 21,4 %.

Refleksi yang dapat diambil dari analisis data persentase aktivitas rata-rata seluruh aktivitas yang diamati terdapat empat aspek memuaskan yaitu : menulis frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang frasa, peserta didik yang bertanya. Hal ini menunjukkan

bahwa peserta didik kategori cukup: menulis frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang frasa. Kategori sedikit adalah : peserta didik yang bertanya, peserta didik yang mengemukakan pendapat. Dan masih ada aktivitas yang kurang memuaskan, ini merupakan masalah yang harus diperbaiki di siklus 2.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di akhir siklus 1, terlihat keberhasilan pembelajaran belum begitu bagus yaitu dengan nilai rata-rata 67, sudah ada peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal (pretes). Begitu juga dengan ketuntasan secara perorangan baru mencapai 73 %, berarti ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menjadi masalah yang perlu dipikirkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2.

Faktor penyebab dari permasalahan ini adalah :masih kurangnya pengetahuan peserta didik tentang frasa, kurangnya motivasi peserta didik untuk mencari buku sumber, kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar serius. Untuk itu perbaikan tindakan masalah ini perlu dilakukan pada siklus 2.

Siklus Dua

Penelitian untuk siklus 2 ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya yaitu hari Selasa 11 Nopember 2015. Standar kompetensi untuk siklus 2 sama dengan siklus 1 yaitu : 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan. Indikatornya : 3.1.1 menjelaskan jenis frasa / kelompok kata. 3.1.2 menjelaskan bentuk frasa / kelompok kata. Kompetensi Dasar: 4.1 Menginterpretasi makna teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan. Indikator : 4.1.1 Menunjukkan jenis frasa yang

terdapat dalam teks laporan hasil observasi. 4.1.2 Menunjukkan bentuk frasa yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.

Kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus 1 perlu diadakan perbaikan. Berdasarkan kelemahan dan kendala yang ditemukan disusun kembali perencanaan di siklus 2 ini. Perencanaan skenario pembelajaran yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian di siklus 2. Rencana yang akan dilakukan adalah : menyusun RPP, merancang soal soal postes, membuat contoh jenis dan bentuk frasa dalam media kartu dan mendiskusikan dengan pengamat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilaksanakan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus 1 maka disusun revisi tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 adalah ; setelah peserta didik masuk kelas dimulai dengan membaca doa, appersepsi dan motivasi. Berikutnya guru menuliskan di papan tulis KD dan indikator yang akan dicapai pada pertemuan kali ini. Peserta didik mengeluarkan dan meletakkan tugas tentang jenis dan bentuk frase yang diberikan sebagai tugas rumah diakhir pertemuan sebelumnya secara pribadi di atas meja masing-masing. Kartu yang dibuat disatukan antara teman sebangku.Pasangan peserta didik yang ditunjuk menjelaskan di depan kelas jenis dan bentuk frasa yang dibuatnya sebagai media kartu di kertas. Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap jenis dan bentuk frasa yang dijelaskan temannya. Guru memberikan penegasan pada kesimpulan sesuai dengan indikator : jenis dan bentuk frase dan contohnya dalam media kartu. Selama pembelajaran berlangsung guru mencatat aktivitas peserta didik dalam lembar observasi.

Sepuluh menit sebelum berakhir pembelajaran diberikan postes sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan akan digunakan sebagai data pendukung dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tabel 4 Postes pada Akhir Siklus 2

No	Parameter Statistik	Nilai Parameter	Keterangan
1	Nilai rata-rata	75	Nilai rata-rata kelas
2	Minimum	50	Nilai terendah
3	Maksimum	90	Nilai tertinggi

Berdasarkan analisa postes siklus 2 yang diikuti 30 orang peserta diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 75, Jumlah peserta didik yang mendapat nilai 75 keatas adalah 23 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada postes adalah 82 %. Hal ini berarti secara klasikal ketuntasan belajar tercapai, jika dibandingkan siklus 1 sudah terjadi peningkatan.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dicatat pada lembaran observasi oleh observer. Aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah 1) menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam teks laporan hasil observasi, 2) peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius. 3) peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis dan bentuk frasa. 4) peserta didik yang bertanya. 5) peserta didik yang mengemukakan pendapat. 6) peserta didik yang terlambat. 7) peserta didik yang mengganggu teman / meribut. 8) peserta didik yang keluar/ minta izin. 9) peserta didik mengantuk.

Tabel 5 Data Aktivitas Selama PBM Siklus 2

No	Aktivitas yang diamati	Jml	Persentase
1	menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah	28	93
2	memperhatikan pembelajaran dengan serius	26	87
3	mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas	24	80
4	peserta didik yang bertanya	21	70
5	mengemukakan pendapat	18	60
6	peserta didik yang terlambat	2	6,7
7	mengganggu teman / meribut	4	13,3
8	keluar/ minta izin	2	6,7
9	Mengantuk	2	6,7

Dari hasil analisis pengamatan atau observasi siklus 2 ini dapat dilihat antara lain : menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah 28 orang yaitu 93 %, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius 26 orang yaitu 87 %, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas 24 orang yaitu 80 %, peserta didik yang bertanya 21 orang yaitu 70 %, peserta didik yang mengemukakan pendapat 18 orang yaitu 60 %, peserta didik yang terlambat 2 orang yaitu 6,7 %, peserta didik yang mengganggu teman /

meribut 4 orang yaitu 13,3 %, peserta didik yang keluar/ minta izin 2 orang yaitu 6,7%, peserta didik mengantuk 2 orang yaitu 6,7 %.

Refleksi yang dapat diambil dari analisis data persentase aktivitas rata-rata seluruh aktivitas yang diamati terdapat empat aspek memuaskan yaitu : menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam teks laporan hasil observasi, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius dan sudah memahami dengan frasa itu sendiri, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis dan bentuk frasa terhadap penjelasan yang dijelaskan teman di depan kelas, peserta didik yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik : menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam teks laporan hasil observasi, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis dan bentuk frasa, peserta didik yang bertanya termasuk sudah banyak. Kategori sedikit adalah : peserta didik yang mengemukakan pendapat. Dan masih ada beberapa aktivitas yang kurang memuaskan, ini merupakan masalah yang harus diperbaiki di siklus 3.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di akhir siklus 2, terlihat keberhasilan pembelajaran belum begitu bagus yaitu dengan nilai rata-rata 75, sudah tergolong kategori baik bila dibandingkan dengan postes siklus 1. Begitu juga dengan ketuntasan secara perorangan baru mencapai 82 %, bearti ketuntasan belajar secara klasikal tergapai. Fakta ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah baik namun menjadi masalah yang perlu dipikirkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 3 beberapa faktor yang belum memuaskan..

Faktor penyebab dari permasalahan ini adalah : kurangnya motivasi peserta didik untuk mencari buku sumber, masih kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar serius. Untuk itu perbaikan tindakan masalah ini perlu dilakukan pada siklus 3.

Siklus Tiga

Penelitian untuk siklus 3 ini dilaksanakan pada pertemuan berikutnya yaitu hari Sabtu 15 Nopember 2015. Standar kompetensi untuk siklus 3 sama dengan siklus 1 dan siklus 2 yaitu : 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan. Indikatornya : 3.1.1 menjelaskan dalam kalimat. Kompetensi Dasar: 4.1 Menginterpretasi makna teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan. Indikator : 4.1.1 Menunjukkan jenis frasa yang terdapat dalam kalimat. 4.1.2 Menunjukkan bentuk frasa dalam kalimat.

Kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus 2 perlu diadakan perbaikan. Berdasarkan kelemahan dan kendala yang ditemukan disusun kembali perencanaan di siklus 3 ini. Perencanaan skenario pembelajaran yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian di siklus 3. Rencana yang akan dilakukan adalah : menyusun RPP, merancang soal postes, membuat contoh jenis dan bentuk frasa dalam media kartu dan mendiskusikan dengan pengamat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilaksanakan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus 2 maka disusun revisi tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 3 adalah ; setelah peserta didik masuk kelas dimulai dengan appersepsi dan motivasi. Berikutnya guru menuliskan di papan tulis KD dan indikator yang akan

dicapai pada pertemuan kali ini. Peserta didik mengeluarkan dan meletakkan tugas tentang jenis dan bentuk frase dalam kalimat yang diberikan secara pribadi di atas meja masing-masing. Peserta didik duduk dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang yang sudah ditetapkan. Kelompok dibagi sesuai dengan tingkat kecerdasannya sesuai dengan hasil ulangan sebelumnya. Kelompok yang ditunjuk menjelaskan di depan kelas jenis dan bentuk frasa dalam kalimat yang dibuatnya di rumah yang ditugas pada akhir pembelajaran sebelumnya, dengan media kartu di kertas pada teks prosedur kompleks yang sudah ditetapkan. Peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap jenis dan bentuk frasa dalam kalimat yang dijelaskan temannya. Guru memberikan penegasan pada kesimpulan sesuai dengan indikator : jenis dan bentuk frase dan contohnya dalam kalimat di media kartu dalam teks prosedur kompleks. Selama pembelajaran berlangsung guru mencatat aktivitas peserta didik dalam lembaran observasi. Sepuluh menit sebelum berakhir pembelajaran diberikan postes sesuai dengan materi yang sudah dipelajari dan akan digunakan sebagai data pendukung dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tabel 6Postes pada Akhir Siklus 3

No	Parameter Statistik	Nilai Parameter	Keterangan
1	Nilai rata-rata	60,2	Nilai rata-rata kelas
2	Minimum	20	Nilai terendah
3	Maksimum	80	Nilai tertinggi

Berdasarkan analisa postes siklus 3 yang diikuti 31 orang peserta diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata kelas yang didapat adalah 80, Jumlah peserta didik yang mendapat

nilai 78 keatas adalah 28 orang. Persentase siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar pada postes adalah 90 %. Hal ini berarti secara klasikal ketuntasan belajar tercapai, namun dibandingkan siklus 2 sudah terjadi peningkatan yang berarti.

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dicatat pada lembaran observasi oleh observer. Aktivitas belajar peserta didik yang diamati adalah 1} menulis jenis dan bentuk frasa dalam bentuk kalimat di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam bentuk kalimat, 2} peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius. 3}peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis dan bentuk frasa. 4}peserta didik yang bertanya. 5} peserta didik yang mengemukakan pendapat. 6} peserta didik yang terlambat. 7} peserta didik yang mengganggu teman / meribut. 8} peserta didik yang keluar/ minta izin. 9} peserta didik mengantuk.

Tabel 7 Data Aktivitas Selama PBM Siklus 2

No	Aktivitas yang diamati	Jml	Persentase
1	menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah	29	94
2	memperhatikan pembelajaran dengan serius	28	90
3	mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas	27	87
4	peserta didik yang bertanya	25	81
5	mengemukakan		

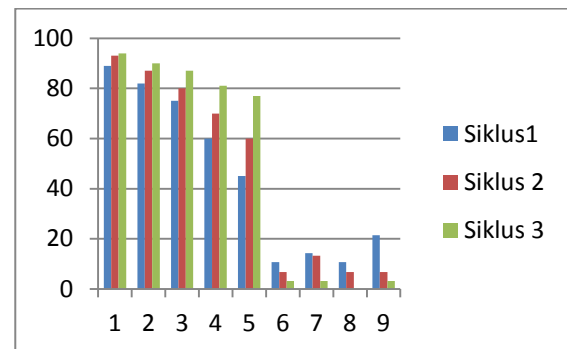
	pendapat	24	77
6	peserta didik yang terlambat	1	3,2
7	mengganggu teman / meribut	1	3,2
8	keluar/ minta izin	0	0
9	Mengantuk	1	3,2

Dari hasil analisis pengamatan atau observasi siklus 3 dapat dilihat antara lain : memahami jenis dan bentuk frasa dalam bentuk kalimat di kartu sebagai tugas rumah 29 orang yaitu 94 %, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius 28 orang yaitu 90 %, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas 27 orang 87 %, peserta didik yang bertanya 25 orang yaitu 80 %, peserta didik yang mengemukakan pendapat 24 orang yaitu 77 %, peserta didik yang terlambat 1 orang yaitu 3,2 %, peserta didik yang mengganggu teman / meribut 1 orang yaitu 3,2 %, peserta didik yang keluar/ minta izin 0 orang yaitu 0 %, peserta didik mengantuk 1 orang yaitu 3,2 %.

Tabel 8 Data Perbandingan Aktivitas Siklus 1,2, dan 3

N o	Aktivitas yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah	89	93	94
2	memperhatikan pembelajaran dengan serius	82	87	90

3	mencatat penjelasan tentang jenis frasa dan bentuk frasa yang dijelaskan peserta didik di depan kelas	75	80	87
4	peserta didik yang bertanya	60	70	81
5	mengemukakan pendapat	46	60	77
6	peserta didik yang terlambat	3	2	1
7	mengganggu teman / meribut	4	4	1
8	keluar/ minta izin	3	2	0
9	Mengantuk	6	2	1



Refleksi yang dapat diambil dari analisis jumlah data aktivitas yang diamati terdapat lima aspek memuaskan yaitu : menulis jenis dan bentuk frasa dalam bentuk kalimat di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam kalimat, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius dan sudah memahami dengan jenis dan bentuk frasa itu sendiri, peserta didik yang mencatat penjelasan

tentang jenis dan bentuk frasa terhadap penjelasan yang dijelaskan teman di depan kelas, peserta didik yang bertanya, peserta didik yang mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik : menulis jenis dan bentuk frasa di kartu sebagai tugas rumah, peserta didik menunjukkan jenis dan bentuk frasa dalam kalimat, peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan serius, peserta didik yang mencatat penjelasan tentang jenis dan bentuk frasa, peserta didik yang bertanya, peserta didik yang mengemukakan pendapat. Masih ada yang kurang namun tidak tidak berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh di akhir siklus 3, terlihat keberhasilan pembelajaran bagus yaitu dengan nilai rata-rata 80, sudah tergolong kategori baik bila dibandingkan dengan postes. Begitu juga dengan ketuntasan secara perorangan mencapai 90 %, berarti ketuntasan belajar secara klasikal sudah memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman frasa menggunakan media kartu telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X Mia₆ SMAN 7 Padang.
2. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 masih tergolong kedalam kategori belum tercapai yaitu 67, siklus 2 tergolong kedalam kategori baik yaitu 75, dan siklus 3 tergolong kategori sudah memuaskan yaitu 80.
3. Persentasi ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 sudah tergolong bagus yaitu dari 73 % ke 75 % menjadi 90 %, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Saran

Berdasarkan dari refleksi dan pembahasan yang telah dilakukan, terlihat bahwa pembelajaran melalui pemahaman frasa menggunakan media kartu telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X Mia₆ SMAN 7 Padang, namun demikian tindakan yang telah dilaksanakan harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sebagai tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain :

1. Terus meningkatkan media, pendekatan dan model pembelajaran sehingga terciptanya suasana yang nyaman, dan menyenangkan sewaktu pembelajaran berlangsung.
2. Lebih memotivasi peserta didik belajar untuk meningkatkan keberanian bertanya, menanggapi / mengemukakan pendapat, serta aktif mencari berbagai buku sumber.
3. Penelitian ini juga dapat dilakukan untuk KD-KD yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, Rizanur. 1992. *Pengajaran Menulis di Sekolah Menengah: Dilema dan alternatif Pemecahan*. Makalah Seminar Nasional Pengajaran Bahasa Indonesia HSPBI-ISPI Padang. 14-15 Juli 1992.
- Ibrahim , R. dkk. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Maryanto, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Pasaribu, I. L. Dkk. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsindo.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1985 . *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bali Pustaka.
- Ramadansyah. 2012. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Bersastra*



Indonesia. Bandung : Dian Aksara Press.
Sadikin, Asep Ganda, dkk. 2002. *Mari Mengangkat Martabat Bahasa Kita Bahasa Indonesia Kelas XI*. Bandung : Grafindo Media Pratama.

Tarigan, Hendry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.